

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Setiadi, 2013). Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *quasy experiment* dengan pendekatan *three group pretest-posttest design* dengan sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen atau intervensi (Notoatmojo, 2014:57).

Penelitian ini membagi kelompok penelitian menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok perlakuan satu yaitu pemberian *coldpack*, kelompok perlakuan dua adalah pemberian *hotpack* dan kelompok ketiga adalah kelompok perlakuan tiga yaitu menggunakan pemberian napas dalam. Ketiga kelompok ini diawali dengan *pre-test* dan setelah diberi perlakuan dilakukan pengukuran kembali *post-test* dan membandingkan hasil akhir tiga kelompok eksperimental.

Tabel 3.1 Tabel Desain Penelitian

Subjek	Pra	Perlakuan	Pasca Tes
K	O1	X	O2-X
K	O1	Y	O2-Y
K	O1	Z	O2-Z

Keterangan :

K : Subyek (Pasien Post Operasi TURP) perlakuan

O1 : Pengukuran tingkat nyeri sebelum diberi perlakuan

X : Pemberian *Hotpack*

Y : Pemberian *Coldpack*

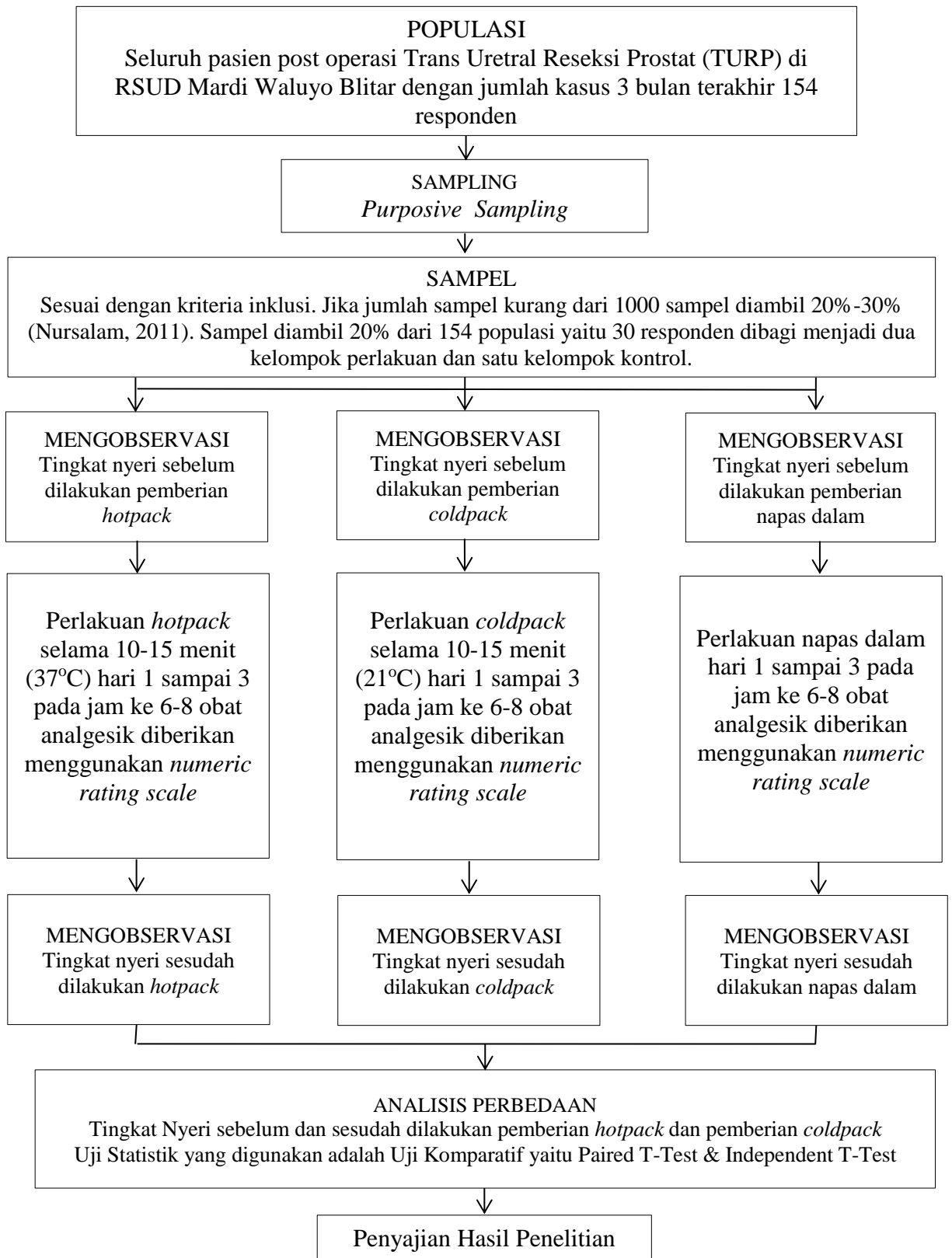
Z : Pemberian napas dalam

O2-X : Pengukuran setelah diberi pemberian *hotpack*

O2-Y : Pengukuran setelah diberi pemberian *coldpack*

O2-Z : Pengukuran setelah diberi pemberian napas dalam

3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Penelitian

3.3 Populasi, Sampel, dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien post operasi *Trans Uretral Reseksi Prostat* (TURP) yang dirawat di RSUD Mardi Waluyo Blitar.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian merupakan sebagian dari semua objek atau karakteristik yang diteliti dan dianggap mewakili keseluruhan populasi (Setiadi, 2013). Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2011). Sampel dalam penelitian ini adalah pasien post operasi *Trans Uretral Reseksi Prostat* (TURP) yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi di ruang bedah RSUD Mardi Waluyo Blitar.

Berdasarkan data catatan rekam medis pasien BPH di RSUD Mardi Waluyo selama tiga bulan terakhir berjumlah 154 pasien dari bulan Maret sampai Mei 2019 sehingga rata-rata setiap bulannya berjumlah 51 pasien. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan ketentuan dari (Nursalam, 2011) yang menyatakan bila sampel kurang dari 1000 maka sampel bisa diambil 20%-30% dari jumlah populasi. Jadi sampel penelitian diambil 20% dari populasi sebanyak 154 responden menjadi 30 responden.

3.3.3 Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Nursalam, 2011). Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* jenis *purposive sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah penelitian) (Setiadi, 2013). Penentuan sampling pada penelitian ini dari 30 responden dilakukan pembagian kelompok yang dibagi menjadi tiga kelompok yaitu 10 responden kelompok perlakuan dilakukan pemberian *coldpack*, 10 responden kelompok dilakukan perlakuan pemberian *hotpack* dan 10 responden kelompok perlakuan dilakukan pemberian napas dalam. Sistem yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan sistem pengundian. Pengkodeannya dengan memberikan kode (1) kelompok *coldpack*, (2) kelompok *hotpack*, dan (3) kelompok napas dalam kemudian dilakukan pengocokkan yang menentukan penggolongan kelompok pada responden tersebut dan dilakukan perlakuan sesuai kode kelompok yang ditentukan.

3.3.4 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2011). Dalam menentukan kriteria inklusi harus dengan pertimbangan ilmiah. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Pasien *post* operasi *Trans Uretral Reseksi Prostat* (TURP) di ruang bedah.
2. Responden dengan usia diatas 40 tahun.

3. Pasien sadar (*compos mentis*) dan kooperatif.
4. Pasien dengan jenis anasthesi SAB.
5. Pasien yang pertama kali melakukan operasi *Trans Uretral Reseksi Prostat* (TURP).
6. Pasien mengalami nyeri sedang (minimal skala 4).
7. Bersedia menjadi responden dengan terlebih dahulu menandatangani *inform consent*.
8. Pasien post operasi TURP dan sudah diberikan obat analgesik dengan jenis yang sama 6 jam setelah obat masuk.

3.3.5 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan/mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi sebagai sampel penelitian. Penyebabnya antara lain keadaan penyakit yang mengganggu hasil, keadaan mengganggu pelaksanaan, hambatan etis dan subyek menolak partisipasi (Nursalam, 2011). Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Pasien yang tidak dapat mengikuti perintah/tidak kooperatif.
2. Pasien tidak mengalami nyeri.
3. Pasien dengan kondisi hipotensi (diastolik <90 mmHg).
4. Pasien yang tidak bersedia menjadi responden.

3.4 Variable Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006). Variabel penelitian terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas/independent dan variabel terikat/dependent. Variabel independent

adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat), variabel ini dikenal dengan nama variabel bebas artinya bebas dalam memengaruhi variabel lain. Variabel dependent adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2011). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian napas dalam, *hotpack* dan *coldpack*. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat nyeri.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional dan berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Pada definisi operasional dapat ditentukan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian (Alimul, 2003).

Tabel 3.2 Definisi Operasional Efektifitas Penggunaan *Coldpack*, *Hotpack* dan *Napas Dalam* terhadap Intensitas Nyeri pada Pasien *Post Operasi Trans Uretral Resection Prostate (TUR-P)*

No	Variabel	Definisi	Parameter	Instrumen	Skala Data	Hasil Ukur
1	<u>Variabel Independen</u> Teknik <i>Hotpack</i>	Teknik kompres hangat yang dilakukan pada pasien post operasi TURP enam jam setelah diberikan obat analgesik di ruang Dahlia dengan cara menempelkan <i>hotpack</i> dengan suhu 37°C pada area punggung bagian bawah dengan durasi 10-15 menit/sesi selama satu kali dalam tiga hari sesuai SOP pemberian <i>hotpack</i> .	Sesuai SOP pemberian <i>hotpack</i> Poltekkes Kemenkes Malang	Lembar SOP pemberian <i>hotpack</i>	-	-
2	Teknik <i>Coldpack</i>	Teknik kompres dingin yang dilakukan pada pasien post operasi TURP enam jam setelah diberikan obat analgesik di ruang Dahlia dengan cara menempelkan <i>coldpack</i> dengan suhu 21°C pada area abdomen bawah region tujuh sampai sembilan dengan durasi 10-15 menit/sesi selama satu kali dalam tiga hari sesuai SOP pemberian <i>coldpack</i> .	Sesuai SOP pemberian <i>coldpack</i> Poltekkes Kemenkes Malang	Lembar SOP pemberian <i>coldpack</i>	-	-
3	Teknik Napas Dalam	Teknik napas dalam yang dilakukan pada pasien post operasi TURP enam jam setelah diberikan obat analgesik di ruang Dahlia dengan cara menganjurkan pasien untuk tarik napas pelan-pelan, perawat menghitung 1-2 dan pasien mengeluarkan napas melalui mulut dengan bibir mencucu/ memoncongkan bibir perawat menghitung 1-2 dan diulang sampai 10 kali selama satu kali dalam tiga hari sesuai SOP napas dalam.	Sesuai SOP napas dalam Poltekkes Kemenkes Malang	Lembar SOP napas dalam	-	-
						Tingkat Nyeri (1-10)

4	<u>Variabel</u> <u>Dependen</u>	Hasil observasi respon nyeri responden yang diukur lima menit sebelum diberikan pemberian namapas dalam dan obat analgesik dan pada jam keenam setelah diberikan obat analgesik menggunakan skala nyeri yang diobservasi sebanyak satu kali/hari selama tiga hari.	Laporan atau pernyataan pasien yang dinyatakan secara verbal dan dibuktikan dengan skala numerik (NRS)	Skala penilaian Numerik/ Numerik Rating Scale (NRS) Lembar observasi	Rasio	<ul style="list-style-type: none"> • Skala 0 : Tidak nyeri • Skala 1-3 : Nyeri ringan • Skala 4-6 : Nyeri sedang • Skala 7-9 : Nyeri Berat • Skala 10 : Nyeri sangat berat
---	--	--	--	--	-------	---

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

3.6.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di ruang rawat inap bedah yaitu Ruang Dahlia RSUD Mardi Waluyo Blitar.

3.6.2 Waktu Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Mei sampai 25 Mei 2019.

3.7 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih mudah untuk diolah (Arikunto, 2006). Instrumen digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Berdasarkan penelitian ini, maka instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data berupa standat operasional prosedur

pemberian *coldpack*, *hotpack*, dan napas dalam, lembar observasi dan lembar wawancara data karakteristik responden.

Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung kepada responden penelitian untuk mencari perubahan atau hal-hal yang diteliti sedangkan wawancara dilakukan dengan mewawancarai langsung responden yang diteliti (Hidayat, 2012). Adapun lembar pengumpulan data (instrument) dalam penelitian yaitu:

1. Instrumen lembar wawancara untuk data karakteristik responden

Data karakteristik responden diperoleh dengan cara wawancara dan pemeriksaan yang menekankan pada informasi mengenai usia, alamat, pendidikan, pekerjaan, riwayat operasi, pengalaman cara mengatasi nyeri, dan jenis obat analgesik/anti nyeri (terlampir).

2. Instrumen lembar observasi untuk pencatatan hasil observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil: tingkat nyeri dalam tiga hari (terlampir).

3.8 Teknik Pengolahan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Hidayat, 2012). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara dan observasi. Teknik wawancara yang digunakan bertujuan untuk memperoleh informasi tentang data dasar/identitas responden, sedangkan metode observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kepada responden tentang tingkat nyeri pasien post operasi TURP.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data:

1. Tahap Persiapan

- a. Peneliti mengurus *ethical approval recommendation* kepada komisi etik Poltekkes Kemenkes Malang sampai sertifikat kelayakan etik diterbitkan.
- b. Peneliti mengurus surat ijin dari institusi dengan membawa hardcopy proposal dan bukti telah melaksanakan etik dari Komisi etik Poltekkes Malang untuk penelitian yang ditujukan pada ruang rawat inap Ruang Bedah RSUD Mardi Waluyo Blitar.
- c. Peneliti mengurus surat persetujuan penelitian di diklit RSUD Mardi Waluyo Blitar dengan membawa hardcopy proposal dan surat ijin dari institusi yang ditujukan kepada pihak ruang rawat inap Ruang Bedah RSUD Mardi Waluyo Blitar.

2. Tahap Pelaksanaan

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti meminta izin kepada kepala ruang yang ruangnya akan digunakan penelitian
- b. Peneliti menentukan sampel yang menjadi subjek penelitian, yaitu responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.
- c. Peneliti membagi responden menjadi tiga kelompok menggunakan sistem pengundian yaitu kode (1) kelompok intervensi pemberian *hotpack* 10 orang, kode (2) kelompok intervensi pemberian *coldpack* 10 orang dan kode (3) kelompok intervensi pemberian napas dalam sejumlah 10 orang.

- d. Peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan, teknik pelaksanaan, resiko, kerahasiaan data, keuntungan dan kerugian yang ditimbulkan setelah dilakukan perlakuan terhadap skala nyeri pada calon responden.
- e. Setelah mendapat persetujuan, calon responden diminta menandatangani *informed consent* sebagai bukti persetujuan sebagai responden.
- f. Melakukan pengkajian pada responden untuk mendapatkan data tentang identitas responden.
- g. Peneliti mengukur skala nyeri responden (*pretest*) dengan menggunakan lembar observasi dengan pengukur skala nyeri *Numeric Rating Scale*.
- h. Instrumen alat :
 1. *Hot/Coldpack*

Merk : Life Resources

Fungsi : media kompres hangat/dingin



Gambar 3.2 *Hot/Coldpack*

2. Coolbox

Merk : ONDA

Ukuran : 25x17x27 cm / 6,5 L

Fungsi : untuk menyimpan coldpack agar suhu tetap terjaga



Gambar 3.3 Coolbox ONDA

3. Icepack

Merk : Karya Indonesia Sukses (KIS)

Ukuran : 7,5 x 16,5 x 2 cm / 210gr

Waktu tahan : kurang lebih 72 jam

Fungsi : untuk menjaga agar suhu coldpack tetap terjaga



Gambar 3.4 Icepack

4. Digital Thermometer

Merk : Made in China

Fungsi : media untuk mengukur suhu air dan hot/coldpack



Gambar 3.5 Digital Thermometer

5. Kantung Sabuk kompres

Kantung yang terdiri dari beberapa lapisan kain sebagai berikut:

- a. Kain satin Putih : bahan isolator panas terbaik
- b. Kain satin Biru : bahan isolator panas terbaik kedua
- c. Kain poliester Hitam : bahan konduktor panas terbaik

Warna dan jenis kain menjadi salah satu faktor pendukung dalam menghantarkan panas. Menurut penelitian Mufida, 2016 menjelaskan bahwa warna putih-biru adalah kombinasi warna terbaik yang sukar menyerap kalor tetapi mudah melepas kalor. Kain yang digunakan pada penelitian ini adalah kain satin. Sedangkan menurut penelitian lain menjelaskan bahwa kain poliester memiliki kemampuan evaporasi (penguapan) yang lebih tinggi daripada kain katun (Faradila, 2018).



Gambar 3.7 Kantung Sabuk Kompres

2. Persiapan alat:

1) Hotpack :

- a) Periksa *hotpack* apakah bocor atau tidak dengan rendam di air bersih pada wadah/baskom. Bila terdapat gelembung maka alat *hotpack* telah bocor dan tidak bisa dipakai kembali.
- b) Panaskan air bersih hingga mendidih. Kemudian ukur suhu air hingga 80°C menggunakan *thermometer digital aquarium*.

- c) Rendam hotpack selama 10 menit, angkat hotpack dan ukur hotpack hingga mencapai suhu 37°C
- d) Letakkan hotpack dalam sabuk kompres pada punggung bagian bawah, tunggu hingga kurang lebih 10-15 menit, dengan catatan tidak langsung diatas kulit, mengganti bila hotpack sudah dingin, dan memperhatikan kulit jangan sampai terbakar.
- e) Kaji kembali kondisi kulit disekitar area perlakuan

2) *Coldpack*

- a) Periksa *coldpack* apakah bocor atau tidak dengan rendam di air bersih pada wadah/baskom. Bila terdapat gelembung maka alat *coldpack* telah bocor dan tidak bisa dipakai kembali.
- b) Dinginkan *coldpack* dalam lemari es kurang lebih 4 jam
- c) Simpan pada coolbox yang berisi *icepack* untuk menjaga suhu *coldpack* selama perjalanan menuju rumah sakit.
- d) Ambil *coldpack* dari coolbox yang sudah diisi *icepack* untuk mendinginkan *coldpack*
- e) Ukur suhu *coldpack* menggunakan *thermometer digital aquarium*. Pastikan suhu 21°C
- f) Masukkan *coldpack* pada sabuk kompres dan pasang pada perut pasien
- g) Letakkan sabuk kompres pada perut bagian bawah region 7-9, tunggu hingga kurang lebih 10-15 menit.
- h) Kaji kembali kondisi kulit disekitar area perlakuan

3) Napas Dalam

- a) Mencuci tangan
- b) Memberikan penjelasan tentang tujuan dan alasan tindakan
- c) Memberi instruksi kepada pasien dengan memberi contoh
- d) Menganjurkan pasien untuk Tarik napas pelan-pelan, perawat menghitung 1-2
- e) Menganjurkan pasien mengeluarkan napas melalui mulut dengan bibir mencucu/ memoncongkan bibir perawat menghitung 1-2
- f) Pengamati perkembangan dada dan perut
- g) Memperbaiki teknik bernapas pasien dan mengulangi prosedur sampai 10 kali

3) Napas Dalam

- a) Memberikan penjelasan tentang tujuan dan alasan tindakan
- b) Memberi instruksi kepada pasien dengan memberi contoh
- c) Menganjurkan pasien untuk Tarik napas pelan-pelan, perawat menghitung 1-2
- d) Menganjurkan pasien mengeluarkan napas melalui mulut dengan bibir mencucu/ memoncongkan bibir perawat menghitung 1-2
- e) Pengamati perkembangan dada dan perut
- f) Memperbaiki teknik bernapas pasien
- g) Mengulangi prosedur sampai 10 kali

3. Setelah diberi perlakuan napas dalam, *hotpack* dan *coldpack* kemudian diukur skala nyeri yang dirasakan sesudah pemberian perlakuan (*posttest*).
4. Mendokumentasikan data hasil pengukuran skala nyeri pada lembar observasi.
5. Melakukan pengolahan data dan menganalisis data dari hasil penelitian.
6. Peneliti menyajikan data dalam bentuk diagram batang, garis dan naratif.
7. Intervensi dilakukan kembali satu kali dalam sehari selama tiga hari pada jam ke enam sampai delapan setelah dilakukan pemberian analgesik.

3. Tahap Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan tindakan memperoleh data dalam bentuk *raw data* atau data mentah kemudian diolah menjadi informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Setiadi, 2013). Teknik dalam mengolah data adalah sebagai berikut:

a. *Editing* (Editing Data)

Editing adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh peneliti. Data lapangan yang ada dalam lembar observasi dan wawancara perlu dicek kembali oleh peneliti untuk melihat kelengkapan pengisian data, melihat kelogisan jawaban dari responden.

b. *Coding* (Memberi Tanda Koding)

Coding adalah mengklarifikasikan jawaban-jawaban dari responden ke dalam bentuk angka/bilangan (Setiadi, 2013). Lembar observasi yang

telah melalui tahap *editing* selanjutnya dilakukan pengkodean dengan cara mengklasifikasikan jawaban dengan memberi kode pada masing-masing jawaban. Pengkodean pada penelitian ini adalah dengan memberikan kode (1) kelompok *coldpack*, (2) kelompok *hotpack*, (3) kelompok napas dalam.

c. *Processing/Entry* (Pemasukan Data)

Processing/Entry adalah proses memasukkan data ke dalam tabel dengan cara menghitung frekuensi data. Data yang diolah dalam SPSS 16.0 merupakan data rerata tingkat nyeri sebelum pemberian napas dalam, *hotpack* atau pemberian *coldpack* (pre test) dan rerata tingkat nyeri setelah pemberian pemberian napas dalam, *hotpack* atau pemberian *coldpack* (post test).

d. *Cleaning* (Pembersihan Data)

Cleaning adalah pembersihan data untuk melihat apakah data sudah benar atau belum. Pembersihan data dilakukan setelah data seluruhnya berhasil dimasukkan ke dalam SPSS.

3.9 Analisa Data

Analisa data merupakan proses yang dilakukan secara sistematis terhadap data yang dikumpulkan dengan tujuan supaya *relationship* dapat dideteksi (Nursalam, 2011). Data yang terkumpul dianalisa secara sistematis dan disajikan dalam bentuk tabel. Langkah berikutnya adalah mengadakan hipotesa untuk mengetahui perbedaan tingkat nyeri sebelum dan sesudah pemberian napas dalam, *hotpack* atau pemberian *coldpack* pada pasien post operasi *trans uretral reseksi prostat* (TURP).

3.9.1 Analisa Univariat

Analisis univariat merupakan analisis statistik deskriptif dari variabel penelitian. Dalam analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik (Nursalam, 2011).

Pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan karakteristik umum responden yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, pengalaman cara mengatasi nyeri. Sedangkan data khusus yaitu tingkat nyeri sebelum dan sesudah pemberian napas dalam, *hotpack* dan pemberian *coldpack* dilihat selama satu kali dalam sehari observasi.

Adapun analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara yaitu menghitung jumlah skor pada data khusus. Pada data khusus, data observasi mengenai tingkat nyeri sebelum dan sesudah pemberian napas dalam, *hotpack* atau *coldpack*. Kemudian dijumlah dan dirata-rata menggunakan rumus *mean*. Kemudian rata-rata pengukuran skala nyeri dibandingkan sebelum dan sesudah pemberian napas dalam, *hotpack* atau pemberian *coldpack* untuk melihat hasil perkembangan apakah mengalami peningkatan, penurunan, atau bahkan tetap. Cara untuk melakukan interpretasi mengikuti ketentuan sebagai berikut :

0	: Tidak Nyeri	7-9	: Nyeri Berat
1-3	: Nyeri Ringan	10	: Nyeri Sangat Berat
4-6	: Nyeri Sedang		

Pada data umum yaitu usia, pekerjaan, riwayat operasi, pengalaman cara mengatasi nyeri dapat diolah dengan menggunakan analisis prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan:

P : Prosentase

F : Jumlah kategori jawaban

N : Jumlah responden

Kemudian, cara untuk melakukan interpretasi mengikuti ketentuan sebagai berikut:

100%	: seluruhnya	25-49%	: hampir setengahnya
76-99%	: hampir seluruhnya	1-24%	: sebagian kecil
51-75%	: sebagian besar	0%	: tidak satupun
50%	: setengahnya		

3.9.2 Analisa Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Analisa data pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisa efektifitas pemberian pemberian napas dalam, *hotpack* dan pemberian *coldpack* terhadap tingkat nyeri pada pasien post operasi *trans uretral reseksi prostat* (TURP). Pada penelitian ini, data rasio perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (*K-S*) dengan derajat kepercayaan 95% $\alpha = 0,05$, bermakna $p \geq 0,05$. Hasil analisa data dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Apabila $p \text{ value} > \alpha (0,05)$ maka data berdistribusi normal.
2. Apabila $p \text{ value} \leq \alpha (0,05)$ maka data tidak berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji K-S selanjutnya dilakukan uji statistik. Pada penelitian ini menggunakan analisa komparatif. Sehingga jenis uji statistik yang digunakan apabila hasil uji K-S berdistribusi normal adalah menggunakan uji *paired t-test* atau uji beda berpasangan dengan taraf kepercayaan 95% dan taraf kesalahan 5% dengan bantuan SPSS *for windows* pada derajat kemaknaan $p < 0,05$.

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa uji statistik *paired t test* adalah uji statistik parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan dari data dependent (sampel terikat). Namun, apabila data ditemukan tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Pengujian pada penelitian ini, hasil uji *paired t-test* akan menghasilkan *p-value* yang menyimpulkan *p-value* bermakna apabila $< 0,05$ dan tidak bermakna apabila *p value* $\geq 0,05$.

Untuk menilai perbandingan keefektifan dari ketiga perlakuan maka menggunakan uji beda atau uji perbandingan dengan menggunakan uji *Independent t-test*. Uji *Independent t-test* adalah uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rerata yang bermakna antara dua kelompok yang tidak berpasangan yang menyimpulkan *p-value* bermakna apabila $< 0,05$ dan tidak bermakna apabila *p value* $\geq 0,05$. Data diolah menggunakan SPSS 16.

3.10 Penyajian Data

Data statistik perlu disajikan dalam bentuk yang mudah dibaca dan dimengerti. Tujuannya adalah agar informasi hasil analisis yang diberikan mudah dimengerti (Setiadi, 2013). Hasil analisa data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk diagram tabel untuk menyajikan karakteristik responden berdasarkan data demografinya atau data umum, seperti: usia, pendidikan, pekerjaan, riwayat operasi dan pengalaman cara mengatasi nyeri

Selain itu, data dari tingkat nyeri ditampilkan dalam bentuk grafik garis (*line diagram*) untuk menggambarkan perkembangan data selama observasi dan grafik batang untuk menggambarkan data rata-rata sebelum dan sesudah secara

umum dan keseluruhan serta akan dipaparkan dalam bentuk narasi yaitu dengan cara menarasikan mulai dari pengambilan data sampai kesimpulan.

3.11 Etika Penelitian

Penelitian ilmu keperawatan, karena hampir 90% subjek yang dipergunakan adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian (Nursalam, 2011). Agar peneliti tidak melanggar hak-hak otonomi manusia sebagai klien maka dalam penelitian/pengumpulan data perlu memerhatikan masalah etika yaitu meliputi:

1. Informed Consent

Informed consent diberikan sebelum melakukan penelitian dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Subjek penelitian harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk pengembangan ilmu (Nursalam, 2011).

Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya, jika subjek bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak pasien (Alimul, 2003).

2. Anomity (Tanpa Nama)

Anomity berarti tidak perlu mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data atau lembar alat ukur. Peneliti hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data (Alimul, 2003).

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian baik informasi maupun masalah-masalah lainnya, semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.